

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PPs. MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS UNA

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PPS. MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS UNA

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KOPI ROBUSTA DAN KOPI ARABICA DI INDONESIA

TESIS



Oleh :

SYAIFUDDIN
031802007

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2005**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KOPI ROBUSTA DAN KOPI ARABICA DI INDONESIA

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Magister Manajemen Agribisnis (MMA)
Pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area

TESIS



**SYAIFUDDIN
031802007**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2005**

UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS

HALAMAN PERSETUJUAN

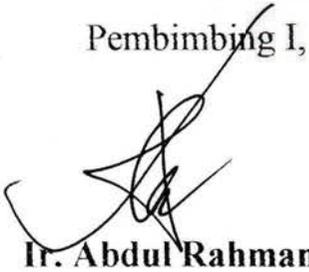
**JUDUL : KEBIJAKAN PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KOPI
ROBUSTA DAN KOPI ARABICA DI INDONESIA**

Nama : SYAIFUDDIN

NPM : 031802007

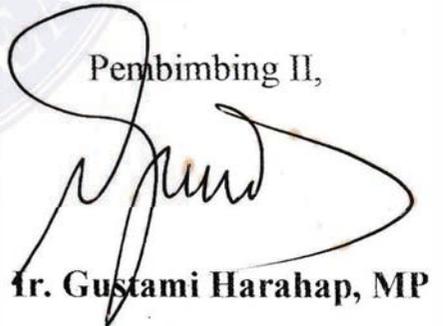
Menyetujui :

Pembimbing I,



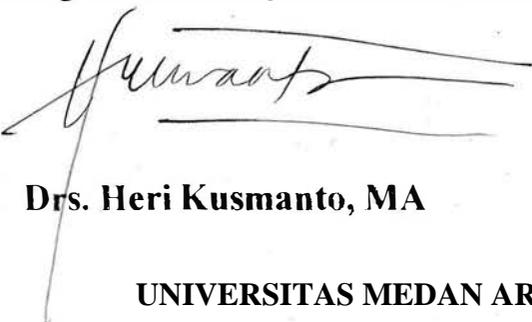
Ir. Abdul Rahman, MS

Pembimbing II,



Ir. Gustami Harahap, MP

Direktur
Program Pascasarjana – UMA,



Drs. Heri Kusmanto, MA

Ketua Program Studi
Magister Manajemen Agribisnis,



Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis
Program Pascasarjana Magister Manajemen Agribisnis
Universitas Medan Area

Pada Hari : Sabtu
Tanggal : 2 Juli 2005
Tempat : Program Pascasarjana Magister Manajemen Agribisnis
Universitas Medan Area

PANITIA PENGUJI

Ketua : Dr. Ir. Satia Negara Lubis, M.Ec (.....)
Sekretaris : Ir. Erwin Pane, MS (.....)
Anggota I : Ir. Abdul Rahman, MS (.....)
Anggota II : Ir. Gustami Harahap, MP (.....)
Penguji Tamu : Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS (.....)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya jugalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “ **Kebijakan Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta dan Kopi Arabica di Indonesia** “.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh derajat kesarjanaan Strata 2 di bidang ilmu Manajemen Agribisnis pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Agribisnis (MMA) Universitas Medan Area, Medan. Disamping sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan agribisnis kopi robusta dan arabica di Indonesia.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mengalami kesulitan serta hambatan namun berkat kemauan dan ketekunan penulis serta bimbingan dan masukan dari dosen pembimbing, akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak **Ir. ABDUL RAHMAN MS** dan **Ir. GUSTAMI HARAHAHAP, MS** selaku komisi pembimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini, yang dengan penuh kesabaran dan kerelaan hati yang tulus telah memberikan bantuan dan memberikan bimbingan serta masukan hingga selesainya tesis ini

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

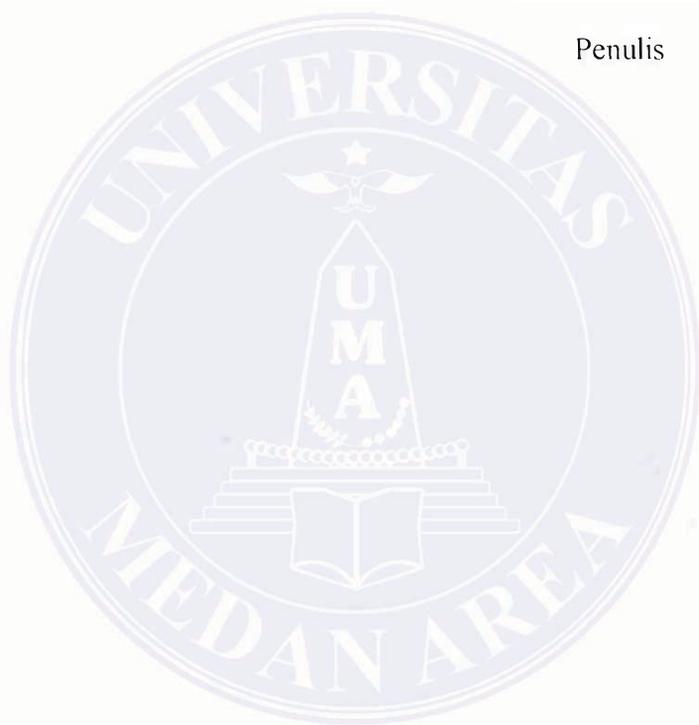
1. Bapak Drs. Heri Kusmanto, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Medan Area.
2. Bapak DR. Ir. Edy Batara Mulya Siregar selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak dan Ibu staf pengajar pada program Pascasarjana MMA – UMA yang telah banyak memberikan pengetahuan yang sangat berharga bagi penulis.
4. Ibunda Hj. Siti Hamda Nst yang telah membesarkan dan membimbing penulis menjadi orang yang sukses dan berhasil seperti sekarang ini.
5. Istri tercinta Hj. Yusniar Lubis, Ananda Ika Syani Putri, dan Fajar Rezeki Ananda yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam penyelesaian kuliah di Program Pascasarjana Universitas Medan Area .
6. Rekan – rekan sesama mahasiswa Magister Manajemen Agribisnis yang telah bersama – sama penulis menyelesaikan perkuliahan.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu – persatu, yang telah banyak membantu penulis baik secara material maupun spiritual.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan – keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta pendapat yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tesis ini dan tulisan – tulisan lain yang akan saya buat.

Akhir kata penulis memohon maaf kepada seluruh pihak apabila dalam penulisan ini terdapat kata – kata yang salah dan tidak berkenaan dihati. Semoga tesis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Juli 2005

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
 HALAMAN PERSETUJUAN
 HALAMAN PENGESAHAN
 KATA PENGANTAR
 DAFTAR ISI
 DAFTAR TABEL
 DAFTAR GAMBAR
 ABSTRAK

BAB I	: PENDAHULUAN.....	1
	1.1. Latar Belakang.....	1
	1.2. Permasalahan	3
	1.3. Tujuan Penelitian	3
	1.4. Kegunaan Penelitian	4
BAB II	: TINJAUAN INDUSTRI KOPI INDONESIA.....	6
	2.1. Luas Areal dan Produksi.....	6
	2.2. Ekspor dan Impor	13
	2.3. Posisi Indonesia dalam Pasar Kopi Dunia	19
BAB III	: METODE PENELITIAN.....	25
	3.1. Subjek dan Aspek yang diteliti.....	25
	3.2. Metode Penelitian.....	25
	3.3. Hipotesis.....	28
	3.4. Jenis dan Sumber Data	29
BAB IV	: TINJAUAN TEORITIS.....	30

4.1. Teori Umum Perdagangan.....	30
4.2. Pemberlakuan Pajak Ekspor.....	33
4.3. Pemberlakuan Tarif Impor.....	37
4.4. Pemberlakuan Subsidi Ekspor.....	40
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
5.1. Ekspor Kopi Robusta dan Kopi Arabica Indonesia.....	44
5.2. Harga Ekspor Kopi Indonesia.....	47
5.3. Permintaan Domestik.....	51
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
6.1. Kesimpulan.....	53
6.2. Saran - Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56

ABSTRAK

Ekspor kopi Robusta Indonesia dipasar dunia mencapai 35 persen dari total ekspor kopi Robusta dunia sedangkan ekspor kopi Arabica hanya memiliki share ekspor 1 persen dari total ekspor kopi Arabica dunia. Hal ini menandakan bahwa perdagangan kopi Robusta Indonesia memiliki kekuatan untuk menentukan harga kopi Robusta dunia. Selain penghasil devisa terbesar ketiga (setelah sawit dan karet), peran penting komoditi kopi adalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. Tanaman kopi merupakan tanaman rakyat, dimana 95 persen dari total pemilikan perkebunan kopi dimiliki oleh rakyat. Pada tahun 2000 mulai dari produksi dan pemerosesan hingga pemasaran telah menyerap tenaga kerja hampir 16 juta orang, dan akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang.

Hal ini memberikan implikasi bahwa, kebijakan pemerintah untuk mengembangkan usaha tani kopi akan memberikan dampak yang luas baik di tingkat mikro maupun makro. Pasar internasional, secara umum beraksi positif terhadap perdagangan kopi. Peningkatan konsumsi kopi dunia terjadi di beberapa negara Eropa, Asia Pasific, serta Afrika Timur dan Tengah. Tetapi peningkatan konsumsi dunia di pasar internasional tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan ekspor kopi Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan perkembangan ekspor dan harga ekspor kopi Indonesia di pasar dunia. Selain daripada itu karena orientasi produksi kopi Indonesia adalah untuk kepentingan ekspor, maka perlu dibuat persamaan ekonometrik permintaan domestik kopi Indonesia, dimana permintaan domestik merupakan residu atau sisa dari produksi dikurangi ekspor. Dengan demikian akan ditemukan alternatif kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah dalam usaha memperkuat posisi perdagangan kopi Indonesia di pasar dunia.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dan kuantitatif. Metode diskriptif akan membahas tentang industri kopi Indonesia meliputi produksi, permintaan domestik dan ekspor yang didasarkan pada tabulasi data yang diperoleh dari instansi terkait. Sedangkan metode kuantitatif adalah menganalisis data time series tahun 1980-2003 untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor, dan harga ekspor kopi Robusta dan Arabica Indonesia di pasar dunia. Persamaan ekspor kopi Indonesia, baik untuk jenis Robusta maupun Arabica dibangun secara agregat, yaitu persamaan ekspor yang dibangun bukan berdasarkan negara tujuan ekspor kopi Indonesia, tetapi total ekspor kopi Indonesia ke negara-negara importir.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan produksi kopi Robusta sangat merespon perkembangan ekspor sehingga kebijakan pemerintah untuk memperbesar jaringan tujuan ekspor kopi Indonesia ke pasar dunia sangat diperlukan. Dari aspek harga ekspor, respon harga kopi dunia baik Robusta maupun Arabica elastis terhadap perubahan harga ekspor Robusta dan Arabica baik dalam jangka pendek maupun

jangka panjang. Sedangkan respon harga ekspor Indonesia terhadap ekspor kopi Robusta inelastis baik jangka pendek maupun jangka panjang. Intervensi pemerintah terhadap harga ekspor menyebabkan turunnya harga ekspor kopi. Intervensi yang merupakan distorsi pada perdagangan kopi Indonesia baik di pasar domestik maupun Arabica telah mengganggu perkembangan industri kopi Indonesia. Selain itu, bagi ekspor kopi Robusta, melemahnya nilai tukar rupiah terhadap US dollar memberikan keuntungan bagi pekebun kopi, dimana selain terjadi peningkatan ekspor, pekebun kopi juga menerima nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Beberapa kebijakan penting yang dapat dilakukan adalah perlunya usaha untuk terus menjaga kesinambungan produksi dan peningkatan kualitas ekspor kopi jenis Robusta, melaksanakan kesepakatan retensi stock kopi Robusta antara Indonesia dan Negara-negara ICO. Dalam usaha untuk meningkatkan konsumsi dalam negeri baik konsumsi yang diserap langsung oleh konsumen berupa kopi olahan maupun yang diserap oleh industri sebagai bahan baku serta perdagangan kopi di pasar dunia, strategi perdagangan seperti periklanan, pengepakan yang menarik, dan spesialisasi produk yang menampilkan citarasa kopi tersendiri yang tidak dimiliki oleh kopi jenis Robusta yang lain sudah harus dilakukan. Pengembangan industri kopi Indonesia hendaknya tidak hanya tertumpu pada pengembangan kopi jenis Robusta. Tingginya harga kopi Arabica di pasar dunia, jika liberisasi perdagangan diterapkan, serta luasnya lahan yang sesuai sebagai syarat tumbuh kopi Arabica di Indonesia mestinya menjadi alasan yang kuat bagi pemerintah untuk merangsang perkembangan industri kopi Arabica di masa yang akan datang.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat krisis ekonomi dan moneter yang dialami bangsa Indonesia, petani kopi justru memberikan kontribusi yang besar kepada devisa negara. Data Direktorat Ekspor Depperindag menunjukkan, volume ekspor kopi Indonesia lima tahun terakhir meningkat tajam, yaitu dari 230 201 ton di tahun 1995/1996 menjadi 352 967 ton ditahun 1999/2000, sedangkan sumbangan devisa berturut-turut sebesar US \$ 467 858 606 369 menjadi US \$ 543 321 atau mencapai rata-rata 1.41 persen dari total nilai ekspor non migas. Peningkatan ekspor kopi dari tahun ke tahun ini, telah menyebabkan kedudukan industri kopi di Indonesia menjadi sangat penting sebagai penghasil devisa terbesar ketiga dari sektor pertanian setelah kelapa sawit dan karet.

Selain penghasil devisa terbesar ketiga (setelah sawit dan karet), peran penting komoditi kopi adalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. Tanaman kopi merupakan tanaman rakyat, dimana 95 persen dari total pemilikan perkebunan kopi dimiliki oleh rakyat. Pada tahun 2000 mulai dari produksi dan pemerosesan hingga pemasaran telah menyerap tenaga kerja hampir 16 juta orang, dan akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang. Hal ini memberikan implikasi bahwa, kebijakan pemerintah untuk mengembangkan usaha tani kopi akan memberikan dampak yang luas baik di tingkat mikro maupun makro. Di tingkat mikro, kebijakan pemerintah untuk merangsang tumbuh kembangnya produksi dan

konsumsi kopi secara implisit akan meningkatkan pendapatan petani. Sedangkan di tingkat makro, selain sebagai sumber devisa negara juga diharapkan mampu menambah permintaan tenaga kerja.

Berbeda dengan pasar domestik, dipasar internasional kopi Indonesia harus berkompetisi dengan penghasil kopi utama dunia seperti Brazil dan Columbia. Tetapi khusus, ekspor kopi jenis Robusta Indonesia berhasil mengungguli kedua negara tersebut. Namun, di pasar international ekspor kopi jenis Robusta Indonesia menghadapi persaingan yang ketat dari negara Vietnam.

Pasar internasional, secara umum beraksi positif terhadap perdagangan kopi. Peningkatan konsumsi kopi dunia pada priode 1993-1998 terjadi di beberapa negara Eropa, Asia Pasific, ser a Afrika Timur dan Tengah. Tetapi peningkatan konsumsi dunia di pasar internasional tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan ekspor kopi Indonesia. Pada priode 1996/1997 hingga 1997:1998 ekspor kopi Indonesia ke Asia, Eropa, Australia, Afrika dan Amerika serikat menurun rata-rata 12.54 persen. Data juga menunjukkan, dari program ekspor ACPC sebesar 360 ribu ton tahun 1997/1998 Indonesia hanya mampu memenuhi target sebesar 321 025 ton, atau turun 15.8 persen pada priode yang sama.

Ekspor kopi Indonesia dipasar internasional sangat tergantung seberapa besar produksi kopi dunia, khususnya negara Brazil dan Columbia yang menjadi eksportir utama selain Indonesia. Menghadapi kejatuhan harga kopi dunia akibat membanjirnya ekspor di pasar dunia, International Coffee Organization(ICO) pernah menentukan sistim kuota bagi negara eksportirt. Tetapi, kuota ternyata

DAFTAR PUSTAKA

- AEKI, 1999. Warta AEKI No. 82 – April 1999. Sekretariat Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia, Jakarta.
- , Statistik Kopi . Sekretariat Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia, Jakarta. Berbagai Terbitan.
- Akiyama, T. and Varingis. P.N. 1994. The Impact of The International Coffee Agreement on Producing Countries. The World Bank Economic Review, 4 (2): 157-173.
- Darmansyah, S. 1986. Analisis Perdagangan Kopi Indonesia di Pasar Internasional. Tesis Magister Sains. Fakultas Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Depperindag. 1996. Perkembangan Ekspor Kopi. Direktorat Jenderal Perdagangan Internasional. Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Jakarta
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 1995-1998. Statistik Perkebunan Indonesia. Direktorat Jenderal Perkebunan, Jakarta.
- Grennes, Thomas. 1984. International Economics. Prentice-Hall Inc., Englewood Cliffs, New Jerse
- Houck, J.P. 1986. Element of Agricultural Trade Policies. Mc.Millan Publishing Company, New York.
- Frohberg, K. G. Fischer and K.S. Parikh. 1990. Would Developing Countries Benefit From Agricultural Trade Liberalization in OECD Countries ? (In Goldin, I. and Knudsen. Agricultural Trade Liberalization : Implication For Developing Countries. Organization for Economic Co-Operation and Development and World Bank), New York.
- Kindleberger, C.P. and D.H. Lindert. 1982. International Economics. Richard D. Irwin, California
- Pasquali, M. 1993. Prospect of The Year 2000 in The world Oilseed and Oilmeals Economy: Policy Issues and Challenges. Paper Presented at the 1993 PORIM International Oil Congress, Kuala Lumpur, Malaysia
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Indonesia. 1990. Prosiding Jilid II dan III. Simposium Kopi 1990 di Surabaya 20-21 November 1990. Pusat Penelitian Perkebunan, Jember.

- Priyambodo, A. 1987. Analisis Teknis ekonomis Penerapan Sistem Nilai Cacat dalam Tataniaga Kopi di Daerah Lampung. Tesis Magister Sains. Fakultas Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ratnawaty, A. 1996. Dampak Kebijakan Tarif Impor Dan Pajak Ekspor Terhadap Kinerja Perekonomian, Sektor Pertanian dan Distribusi Pendapatan di Indonesia: Suatu Pendekatan Model Keseimbangan Umum. Disertasi Doktor. Program Pasca sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Tweeten, L. 1992. Agricultural Trade: Principle and Policies. West View Press, San Fransisco.